

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi muda merupakan tulang punggung bangsa. Seiring berjalannya waktu di lingkungan sosial saat ini selalu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan dalam lingkungan sosial ini memerlukan panutan dan contoh yang dapat membawa masyarakat kita kearah yang lebih baik.terlebih di era reformasi ini, generasi muda dituntut untuk lebih berpartisipasi dalam membangun masyarakat indonesia. generasi muda, terutama masa remaja merupakan sebuah periode hidup yang merupakan transisi antara massa kanak-kanak menuju massa dewasa. Pada masa transisi ini terdapat perubahan-perubahan yang tak terelakkan dari diri remaja, mulai dari aspek fisik, sosial, intelektual, dan emosi yang turut mempengaruhi masa remaja dalam bertingkah laku.

Kondisi remaja yang inovatif dan serba maju dalam pergaulan dilingkungan sosialnya telah menimbulkan berbagai permasalahan didalamnya seperti, penggunaan narkoba yang semakin marak beredar dikalangan remaja sehingga mengakibatkan sering menimbulkan pertentangan pada diri remaja. Kondisi ini membuat remaja mengalami kebingungan seperti yang diungkapkan diatas, juga karena remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, teman sebaya, juga masyarakat. salah satu desa yang begitu sangat mempengaruhi remaja dan warga sekitar ialah di desa Dalam , desa ini terkenal dengan Desa narkoba.

Masyarakat Dalam ini adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Dalam, yang merupakan bagian belahan kabupaten Dalam. Di desa Dalam selama ini dikenal sebagai kampung narkoba. Penjualan narkoba jenis sabu-sabu di desa itu sudah menjadi rahasia umum. Masyarakat di desa itu kompak menutupi kegiatan tersebut. Hampir semua rumah tangga di desa menjadi pengedar narkoba. Tidak hanya menjadi pengedar narkoba, warga juga menyediakan bilik bagi para pengguna narkoba. Pengguna narkoba tak hanya di kalangan yang berduit , anak

jalanan dan pengangguran pun kini ikut serta dalam menggunakan narkoba. mayoritas penduduk desa Dalam Kecamatan Dalam Kabupaten Bayangan beragama islam dan terdapat bangunan madrasah-madrasah dhiniyah di daerah tersebut, akan tetapi penduduk desa Dalam terdapat minim sekali pengetahuannya, hal ini dikarenakan banyaknya penduduk yang belum tamat SD (sekolah dasar), dan tidak melakukan pendidikannya, dan jarang sekali masyarakat menyekolahkan anak mereka sampai perguruan tinggi agama maupun umum kalau tidak benar-benar mampu. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi penduduk desa yang mayoritas ekonominya tergolong menengah kebawah, atau bisa dikatakan mayoritas penduduk desa pedalaman ini adalah petani. Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan semakin kecilnya kesempatan kerja yang ada sehingga mengakibatkan masyarakat sekitar ikut serta dalam mengedarkan narkoba serta menyediakan bilik bagi para pengguna narkoba.

Masyarakat desa Dalam pecandu narkoba tumbuh pesat. Puluhan anak menjadi pecandu yang berujung kehilangan masa depan dan kematian. Masa depan negara dan bangsa sesungguhnya berada di pundak mereka. Kalau sampai generasi muda dijajah narkoba, itu jelas mengancam masa depan bangsa. Di desa itu aktivitas jual-beli narkoba sudah menjadi rahasia umum dan masyarakat sekitar menganggapnya biasa, bahkan mayoritas masyarakat pekerjaannya yaitu menjual narkoba jenis sabu-sabu serta menyediakan bilik untuk pengguna narkoba tersebut. Bukan hanya dari dalam desa peminatnya pun ada yang berada dari luar desa. Banyak sudah cerita miris tentang pecandu narkoba. sosialisasi tentang bahaya menggunakan narkoba dan zat tersebut pun sudah sering disiarkan lewat media cetak dan elektronik bahkan di desa pedalaman sering di grebek polisi. Tapi, tetap saja penggemar barang terlarang ini bukan kian menyusut, seolah-olah kematian jiwa dan raga tidak membuat orang kapok bersahabat dengan narkoba. (<http://radarmadura.co.id/2015/06/operasi-penggerebekan-ke-parseh-diduga-bocor/>)

Masyarakat desa Dalam ini identik dengan santri karena terdapat banyak pondok pesantren, tetapi generasi mudanya dirusak sabu-sabu. Seperti halnya

kacang goreng, untuk mendapatkan sabu-sabu cukup mudah, bahkan disediakan layanan tempat dan alat isap sabu seperti didesa Dalam ini yang terkenal dengan kampung narkoba. Kampung narkoba mulai dikenal secara luas saat jajaran polda jatim menggerebek salah satu rumah penduduk di desa Dalam, Bayangan. Saat digrebek, ditemukan puluhan bilik yang didesain khusus untuk tempat nyabu, lengkap dengan alat seperti bong dan kertas alumunium. Barang juga didapat langsung di lokasi, paket mudah untuk konsumsi sabu-sabu ala kampung narkoba. Dengan promosi dari mulut ke mulut, keberadaan kampung narkoba di desa Dalam dikenal luas. Tidak hanya dikunjungi penikmat sabu kelas lokal, para pemakai dari luar kota seperti surabaya dan sekitarnya juga banyak yang berkunjung ke sana. Sebenarnya tidak semua warga di desa Dalam yang berjualan narkoba. Sebutan kampung narkoba sendiri hanya istilah, berawal dari ditemukan rumah yang dibuat bilik-bilik untuk menikmati sabu-sabu.

Masyarakat desa Dalam ini sudah beberapa kali para polda jatim BNN dan sebagainya melakukan sweeping secara rutin bukan hanya di desa dalam saja melainkan di wilayah lain juga. Tujuannya untuk mengurangi peredaran narkoba dan menghilangkan stigma “Kampung Narkoba” di wilayah hukum polres Bayangan. Sweeping terus berjalan dan hampir tiap hari. Namun tidak mudah bagi polisi untuk mengurangi bahkan membersihkan kampung narkoba tersebut, sebab setiap digrebek ditempat satunya muncul lagi di tempat lain. Malahan makin rapi dan tersembunyi. Bahkan jika ada orang luar masuk ke desa tersebut, akan ketahuan dan bisa dicurigai. Hampir dari ujung barat sampai timur desa tersebut tidak ada berita yang tidak berkaitan penangkapan dan pemakai narkoba. Narkoba sepertinya telah mengubah wajah dusun terpencil yang dikelilingi persawahan itu, serta meningkatkan taraf ekonomi warganya. Memang agak sulit mengenali mana pengguna dan mana yang bukan pengguna. Dalam keseharian, penampilan mereka sama. Mayoritas memakai sarung dan kopiah hitam. Kalangan santri yang lebih dikenal, saat ini sudah dirusak dengan narkoba yang sasarannya merupakan kalangan muda. Narkoba telah meracuni hampir seluruh lapisan masyarakat di kabupaten tersebut. Keberadaan dari seorang tokoh yang

seharusnya jadi pagar dalam pemberantasan korupsi, malah menjadi pelindung. Dan itulah yang menjadikan maraknya narkoba. Gaya berjualan sabu di kampung narkoba tidak sama dengan tempat lain. Meski hanya pengedaran mereka menyulap rumah mereka sebagai bilik nyabu para tamu dan keuntungan yang mereka dapat yaitu duakali, pertama dari jual sabu dan kedua dari menyewakan bilik.

Narkoba merupakan perilaku menyimpang dikalangan masyarakat kini telah merasuk kesemua profesi dan strata sosial ekonomi. barang haram itu tidak hanya menyasar kepadas kalangan berduit akan tetapi termasuk anak jalanan, dan anak pengangguranpun kini ikut kesasar. Anak jalanan dan pengangguran yang tidak mempunyai uang untuk membeli barang haram itu mereka meninggalkan barang-barang seperti hp, helm, dan lain sebagainya yang bisa digunakan untuk mendapatkan barang tersebut. Masalah pengguna narkoba dan obat-obatan terlarang kebanyakan masyarakat pada umumnya tidak berfikir terlebih dahulu apakah obat-obatan boleh atau dilarang dipergunakan. Persoalannya adalah siapa yang boleh menggunakannya, dimana ,bagaimana, bilamana, dan dalam kondisi bagaimana, akibatnya tidak banyak orang awam yang berpendapat bahwa narkoba dan obat obatan terlarang dapat meningkatkan kearifan suasana syaraf pusat sehingga merangsang dan meningkatkan fisik seseorang, padahal narkoba dan obat obatan terlarang merupakan juga mempunyai efek depresan pada sistem syaraf. Akibatnya, seseorang pemakai narkoba dan obat obatan terlarang semakin kurang kemampuannya untuk mengendalikan diri baik secara fisik, psikologi maupun sosial.(Siswandi. 2011: 52-53)

Kejahatan peredaran narkoba antarnegara ini telah menjadi perhatian dunia internasional sejak tahun 1909. Salah satu karakteristik kejahatan narkoba adalah melibatkan jaringan antar bangsa (*transnational crime*). Kejahatan lintas negara ini telah mengancam eksistensi ketahanan dan keamanan semua bangsa. Patut diduga kejahatan narkoba telah didanai oleh sindikat kejahatan internasional dengan dukungan yang besar, sumber daya manusia (SDM) profesional dan teknologi yang canggih. Bisnis narkoba yang menjanjikan keuntungan besar, telah

menyeret semua bangsa ke dalam berbagai persoalan politik, sosial, ekonomi dan hankam yang berpotensi menghambat laju pembangunan bangsa di masa kini dan masa depan. (Siswandi. 2011 : 67-68)

Bicara mengenai jaringan sosial tidak akan habis dalam sekali pembahasan, karena begitu kompleksnya jaringan yang terbentuk dalam masyarakat bahkan saling tumpah tindih dan memotong satu sama lain sehingga Barnes merasa perlu untuk membedakan jaringan untuk kepentingan penelitiannya, menurut (Barnes 1969 dalam Agusyanto, 2014: 29) jaringan dibedakan atas jaringan total digunakan untuk menyebut jaringan sosial yang kompleks, dan jaringan patrilial untuk menyebut jaringan yang hanya berisi satu jenis hubungan sosial (muatan sosial).

Manusia adalah makhluk yang unik, selain sebagai makhluk individu manusia juga termaksud makhluk sosial. Tingkah laku manusia sebagai makhluk individu berbeda dengan tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial. Tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri, mereka perlu bantuan orang lain, perlu bekerja sama dengan orang lain. Dalam berhubungan dengan orang lain, terdapat timbal balik, hubungan tersebut bisa saling menguntungkan bahkan bisa merugikan, tergantung dari konteks hubungan tersebut. manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Oleh karena berhubungan dengan orang lain, maka tingkah laku manusia dipengaruhi oleh orang lain. Pengaruh itu bisa berasal dari keluarga, teman, dan masyarakat di lingkungan kita. Oleh karena itu tingkah laku atau tindakan manusia tersebut disebut tindakan sosial.

Pengertian interaksi sosial sangat berguna di dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat. Interaksi dilihat sebagai sesuatu yang penting untuk dipertahankan dan dipelihara, dapat merubah perilaku, makna, dan bahasa. Dengan kata lain perkataan melalui interaksi dengan cepat dan mudah seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu yang diinginkannya. Lingkungan

mempunyai arti penting bagi manusia. Dengan lingkungan fisik manusia dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan materilnya, dengan lingkungan biologi manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya, dan dengan lingkungan sosialnya manusia dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya. Bagi manusia, lingkungan dipandang sebagai tempat beradanya manusia dalam melakukan segala aktivitas kesehariannya, olehnya lingkungan tempat berada manusia menentukan seperti apa bentukan manusia didalamnya.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah bisa hidup seorang diri dimanapun berada, manusia senantiasa menentukan kerja sama dengan orang lain. Manusia membentuk pengelompokan sosial diantara sesama dan upayanya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Kemudian dalam kehidupan bersama, manusia memerlukan organisasi, yaitu suatu jaringan sosial antar sesama untuk menjamin ketertiban sosial. Dari interaksi-interaksi itulah yang kemudian melahirkan sesuatu yang dinamakan lingkungan sosial.

Interaksi sosial yang sesungguhnya terjadi adalah hubungan insan yang bermakna melalui hubungan itu berlangsung kontak makna-makna yang direspon kedua belah pihak. Makna-makna dikomunikasikan dalam simbol-simbol misalnya rasa senang akan diungkapkan dengan senyum, jabat tangan, dan tindakan positif lainnya sebagai tambahan ransangan panca indera atau rangsangan pengertian penuh. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia dan antar orang dengan kelompok-kelompok masyarakat. Interaksi terjadi apabila dua orang atau kelompok saling bertemu dan pertemuan antara individu dengan kelompok dimana komunikasi terjadi diantara kedua belah pihak. (Yulianti,2003)

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antar individu dengan

golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang diharapkan dan dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya. (Ahmadi, 2004)

Dari hasil observasi dan wawancara di desa Dalam Kecamatan Dalam Kabupaten Bayangan menurut salah satu narasumber mengatakan bahwa interaksi yang dilakukan warga desa Dalam ini sangat baik antara satu dengan yang lainnya. Interaksi yang dilakukan adalah dengan ikutnya warga desa Dalam berbisnis narkoba. kekompakan dan rasa saling percaya santara warga desa Dalam ini sangat kuat dapat dilihat dari kehidupan nyata jaringan yang dibangun oleh warga desa Dalam. Desa Dalam ini dikenal sebagai “kampung narkoba” oleh masyarakat setempat, karena warga satu desa itu sebelumnya terbiasa bebas melakukan transaksi narkoba.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

Bagaimana terbentuknya kampung narkoba di Desa Dalam Kecamatan Dalam Kabupaten Bayangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui bagaimana terbentuknya kampung Narkoba di Desa Dalam Kecamatan Dalam Kabupaten Bayangan?

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu sosiologi, dan dapat menimbulkan gagasan-gagasan

baru untuk lebih luas dari proses sosiologi khususnya pada teori-teori jaringan sosial.

1. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan untuk memperkaya dan menambah khasanah, referensi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosial.
2. Bagi perguruan tinggi Universitas Trunojoyo Madura (UTM) diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengetahui realitas sosial terutama tentang bagaimana terbentuknya kampung narkoba di desa dalam kecamatan dalam kabupaten bayangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Meningkatkan sumber daya manusia dalam perguruan tinggi, khususnya mahasiswa, dalam hal kreatifitas penelitian, serta memahami kenyataan di lapangan berkaitan dengan jaringan sosial peredaran narkoba.